

## BAB 3

### ANALISIS KASUS

#### 3.1 Deskripsi kasus

Kasus yang diteliti pada penelitian ini adalah ibu pasca melahirkan. yang mengalami masalah pengeluaran ASI tidak lancar di PMB Bidan Erlis Saraswati. Pada kasus yang akan diambil sebagai subjek penelitian sebanyak 2 responden dengan masalah ASI tidak lancar yang ditandai dengan kesalahan memposisikan dan meletakkan bayi, bayi menjadi malas menyusui, puting susu terasa nyeri atau lecet, dan produksi ASI yang menurun dapat diatasi dengan pijat oksitosin. Terapi non farmakologi ini dapat membantu untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI atau memperlancar produksi ASI. Dalam penelitian ini pijat oksitosi diberikan sekali sehari selama 3 hari berturut – turut, dengan durasi tiap sesi selama 15 menit.

#### 3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif dengan pendekatan single case. Studi kasus tunggal (*Single case study*) ini merupakan strategi penelitian studi yang berfokus hanya pada satu kasus atau satu unit analisis. Dalam pendekatan ini, tujuan dan fokus penelitian langsung terarah kepada konteks atau inti dari permasalahan (Rustendi, 2022).

### 3.2.1 Kriteria Sampel

Sampel dalam penelitian ini melibatkan 2 responden, terutama ibu pasca persalinan yang mengalami masalah ketidakefektifan pengeluaran ASI pada ibu post partum diPMB Erlia Saraswati.

Kriteria Inklusi :

- 1) Ibu post partum pada hari ketiga hingga keempat setelah persalinan di PMB Bidan Erlis Saraswati
- 2) Ibu yang mengalami produksi ASI yang tidak lancar setelah melahirkan
- 3) Peserta yang bersedia dan kooperatif untuk menjadi responden

### 3.2.2 Instrumen Penelitian

#### 1. Instrumen demografi responden

Instrumen disusun oleh peneliti menyesuaikan dengan tujuan pengumpulan data dalam demografi responden. Instrumen data demografi responden adalah untuk menentukan karakteristik responden yang meliputi inisial nama, usia, usia kehamilan, alamat tempat tinggal.

#### 2. Instrumen pijat oksitosin

Instrumen yang digunakan pada pemberian intervensi yaitu prosedur operasi standart (SOP) pijat oksitosin. SOP tersebut yang digunakan sebagai panduan memberikan intervensi kepada responden. Terapi

ini dilakukan 1x sehari dalam waktu 3 hari berturut-turut selama 15 menit.

Tahap-tahap pijat oksitosin sebagai berikut menurut Mintaningtyas & Yuni (2022)

a. Persiapan Alat

- a) Bangku atau kursi
- b) Meja
- c) Bantal
- d) Handuk (2) dan kain lap (2)
- e) Minyak bayi, minyak zaitun atau minyak kelapa
- f) Handscone dan masker

b. Persiapan Pemijatan

Fase Orientasi

1. Mengucapkan salam dan memperkenalkan diri
2. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan
3. Menanyakan kesiapan dan kontrak waktu

Fase Kerja

1. Mencuci tangan, memakai masker dan handscone
2. Melepaskan baju bagian atas.
3. Ibu duduk rileks bersandar ke depan, tangan dilipat diatas meja dengan kepala diletakkan diatasnya.

4. Memasang handuk.
5. Melumuri kedua telapak tangan dengan pemijat dan juga punggung ibu menggunakan minyak zaitun atau baby oil
6. Pijat disepanjang sisi kanan dan kiri tulang belakang menggunakan dua kepalan tangan dengan ibu jari menunjuk ke depan. Tekan dengan lembut gerakan melingkar searah jarum jam dan tidak menimbulkan memar, gerakan dilakukan sebanyak 3 kali.
7. Lakukan gerakan yang sama di sepanjang bahu ulangi sampai 3 kali.
8. Bersihkan punggung dengan air hangat dan dingin secara bergantian
9. Bantu klien memakai BH dan pakaian kembali
10. Membereskan alat

#### Fase Terminasi

1. Evaluasi respon pasien
  2. Mencuci tangan dan dokumentasi
3. Instrumen Ketidakefektifan Pengeluaran ASI

Instrumen yang digunakan untuk mengukur derajat ketidakefektifan pengeluaran ASI yaitu dengan cara pijat oksitosin. Instrumen yang digunakan untuk pengeluaran ASI ibu dengan menggunakan kuesioner yang terdiri 10 item yang berkaitan faktor ibu dan 5 item



terkait faktor bayi, data dikumpulkan melalui observasi. Setiap respon “Ya” diberi nilai 1, sedangkan respon “Tidak” diberi skor 0.

Adapun kategori yang digunakan untuk pengeluaran ASI yaitu dikatakan efektif jika jumlah komponen yang diamati memenuhi setidaknya  $>4$  dari 5 item indikator bayi dan minimal 5 dari 10 item indikator ibu. Sebaliknya, Tidak Efektif ketika jumlah komponen yang diamati  $<4$  dari 5 item indikator bayi dan  $<5$  dari 10 item indikator ibu.

### **3.2.3 Prosedur Pengambilan data**

1. Peneliti melakukan survei awal di PMB Bidan Erlis Saraswati
2. Peneliti mengajukan permohonan surat izin untuk pengambilan data awal dari Universitas Muhammadiyah Surabaya.
3. Memohon izin untuk pengambilan data awal kepada PMB Bidan Erlis Saraswati
4. Setelah mendapatkan ijin untuk pengambilan data awal penelitian, penelitian melakukan wawancara langsung kepada tenaga kesehatan yang ada di PMB Bidan Erlis Saraswati
5. Peneliti mengajukan permohonan ijin kembali untuk penelitian di PMB Bidan Erlis Saraswati
6. Sesudah memperoleh ijin, peneliti melaksanakan penelitian pijat oksitosin pada ibu pasca melahirkan di PMB Bidan Erlis Saraswati

### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Bidan Erlis Saraswati, Jl. Kedinding Lor Palem IV, Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Surabaya, Jawa Timur 60129. Penelitian dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan waktu 15 menit Waktu pelaksanaan kegiatan pada bulan Februari 2025

### **3.4 Analisis Data**

#### **3.4.1 Unit Analisis**

Penelitian menggunakan unit analisis untuk melakukan analisis terhadap data dan menghasilkan temuan yang bersifat deskriptif atau menampilkan gambaran umum. Adapun unit analisis pada studi kasus ini meliputi :

1. Pengeluaran ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin diberikan kepada ibu post partum di PMB Bidan Erlis Saraswati
2. Penerapan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui di PMB Bidan Erlis Saraswati.
3. Pengeluaran ASI setelah pijat oksitosin diberikan kepada ibu postpartum di PMB Bidan Erlis Saraswati

#### **3.4.2 Kriteria Interpretasi**

1. Pijat oksitosin dilakukan dengan merujuk pada standart operasional prosedur (SOP). Pelaksanaan pijat oksitosin dilakukan selama rentang waktu 3 hari berturut-turut, dengan satu sesi setiap hari

berlangsung selama 15 menit sesuai kesepakatan yang dibuat dengan klien dan pelaksanaan dilakukan di PMB Bidan Erlis Saraswati

2. Instrument yang digunakan adalah wawancara dengan menggunakan lembar kuesioner. Peserta mengisi kuesioner dengan menandai checklist (✓) di kolom ya atau tidak yang telah disediakan. Pengeluaran ASI yaitu dikatakan Efektif ketika jumlah komponen yang diobservasi mencapai setidaknya 4 dari 5 item indikator bayi dan setidaknya 5 dari 10 item indikator ibu. Sebaliknya, Tidak Efektif ketika jumlah komponen yang diobservasi setidaknya 4 dari 5 item indikator bayi dan setidaknya 4 dari 10 item indikator ibu.

### **3.5 Etika Penelitian**

#### **3.5.1 Lembar Persetujuan menjadi responden**

Pasien atau keluarga yang akan diteliti diberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden, setelah menandatangani subjek setuju untuk diteliti lembar persetujuan. Peneliti harus menghormati hak-hak pasien, tetapi penelitian tidak akan dilakukan lagi jika pasien menolaknya.

#### **3.5.2 Anonymity (Tanpa Nama)**

Masalah etik dalam keperawatan melibatkan memastikan kerahasiaan peserta penelitian dengan menghilangkan nama mereka dari alat pengukuran dan sebagai gantinya menggunakan kode atau inisial, sehingga dalam penelitian ini identitas pasien tidak diungkapkan secara langsung, melainkan dengan inisial huruf pertama.

### **3.5.3 Confidentiality (Rahasia)**

Masalah ini berkaitan dengan pertimbangan etis yang memastikan kerahasiaan temuan penelitian, mencakup data dan elemen terkait lainnya. Peneliti menjamin kerahasiaan semua informasi yang dikumpulkan, dengan hanya mengumpulkan data khusus yang dirahasiakan dan menyertakan hasil penelitian.

### **3.5.4 Benefience (Berbuat Baik)**

Berbuat baik (*Benefience*) berarti harus melakukan yang baik dalam hal yang mencegah terjadinya kesalahan atau kejahatan serta meningkatkan kebaikan untuk diri sendiri dan orang lain

### **3.5.5 Non Malefience (Tidak Merugikan)**

Tidak merugikan (*Non Malefience*) segala tindakan yang dilakukan pada responden tidak menimbulkan efek berbahaya atau menyebabkan cedera baik fisik maupun mental.

### **3.5.6 Justice (Keadilan)**

Asas keadilan pasien mengharuskan perlakuan yang sama dan tidak adanya diskriminasi terhadap pasien, alat-alat, dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini, pasien diberikan perlakuan yang setara dan tidak membedakan status pasien serta peneliti menghormati hak-hak pasien selama proses observasi dilakukan.